

Instrumen Penelitian

A. Informan: Orang tua/tokoh Adat

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Ma'pangnganna* di masa lalu?
2. Apa makna filosofis dari istilah *Ma'pangnganna* dalam tatanan kehidupan masyarakat Bambangbuda?
3. Apa manfaat tradisi *Ma'pangnganna*?
4. Bagaimana keterkaitan tradisi ini dengan prinsip *Ada' Tubo* dan semboyan *Sitayuk, Sikamase, Sirande Maya-maya*?
5. Menurut pandangan adat, apa dampak sosial yang dirasakan masyarakat jika prinsip *Ma'pangnganna* dalam dunia pertanian ini hilang?
6. Bagaimana lembaga adat menyikapi masuknya teknologi modern (traktor/mesin) agar nilai kebersamaan tidak hilang?

B. Informan: Masyarakat Petani

1. Apa makna *Ma'pangnganna* menurut bapak/ibu?
2. Sebagai petani, bagaimana Bapak/Ibu mempraktikkan *Ma'pangnganna* dalam mengelola sawah atau ladang?
3. Apa manfaat tradisi *Ma'pangnganna*?
4. Bagaimana kondisi penerapan tradisi *Ma'pangnganna* di Bambangbuda saat ini jika dibandingkan dengan masa lalu?

5. Apa alasan yang membuat petani di Bambangbuda mulai jarang menggunakan sistem *Ma'pangnganna*?
6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan semangat *Ma'pangnganna* mulai tergeser?
7. Apa perbedaan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengerjakan sawah melalui tradisi *Ma'pangnganna* dibandingkan dengan menggunakan mesin pertanian modern sendirian?
8. Walaupun alat-alat modern sudah tersedia, menurut Bapak/Ibu nilai apa dari tradisi *Ma'pangnganna* yang harusnya tetap dipertahankan oleh orang percaya?

C. Informan: Pendeta

1. Apa makna tradisi *Ma'pangnganna* menurut bapak/ibu?
2. Apa manfaat tradisi *Ma'pangnganna*?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perjumpaan antara tradisi *Ma'pangnganna* dengan ajaran kasih dalam kekristenan?
4. Sejauh mana tradisi ini dapat dipandang sebagai aktualisasi dari konsep *Imago Dei* (manusia sebagai gambar Allah) dalam relasi horizontal di jemaat?
5. Menurut pandangan teologis Bapak/Ibu apa saja faktor yang mulai menggeser semangat *Ma'pangnganna* masyarakat?

6. Bagaimana gereja mengarahkan jemaat agar tetap mempraktikkan nilai "bertolong-tolongan menanggung beban" di era digital/modern dalam bidang pertanian?
7. Langkah konkret apa yang dilakukan gereja untuk mereinterpretasi nilai-nilai *Ma'pangnganna* sebagai bagian dari etika hidup orang percaya masa kini?

TRANSKIP PENELITIAN LAPANGAN

Hasil wawancara bersama masyarakat petani

Nama: Barens. T

Hari/tanggal: 30 April 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa makna <i>Ma'pangnganna</i> menurut bapak/ibu?	Biasa disebut <i>musaho bukunna tomannguha</i> , artinya orang yang masih kuat bekerja membantu orang yang kurang kuat, di mana tenaga yang diberikan tidak selalu harus sebanding. Berbeda jika sistem upah, nilai uang yang diberikan harus sama. Mungkin <i>Ma'pangnganna</i> ini bisa juga disebut sebagai arisan tenaga.
2	Sebagai petani, bagaimana Bapak/Ibu mempraktikkan <i>Ma'pangnganna</i> dalam mengelola sawah atau ladang?	Kita bergantian saling membantu mengerjakan sawah.
3	Apa manfaat tradisi <i>Ma'pangnganna</i> ?	Dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, karena jika dalam satu hari ada tiga orang yang bekerja, hasilnya akan lebih cepat dibandingkan jika ada satu orang yang bekerja dalam tiga hari.
4	Bagaimana kondisi penerapan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> di	Kalau dulu <i>Ma'pangnganna</i> itu selalu kami lakukan, dan sekarang orang-orang tidak mau lagi melakukannya. Karena <i>Ma'pangnganna</i> dulu itu

	Bambangbuda saat ini jika dibandingkan dengan masa lalu?	terjadi secara spontan saja saat beberapa orang sepakat untuk saling membantu.
5	Apa alasan yang membuat petani di Bambangbuda mulai jarang menggunakan sistem <i>Ma'pangnganna</i> ?	Karena orang-orang merasa jika <i>Ma'pangnganna</i> berarti kita masih harus pergi untuk membalas jasa orang yang sudah membantu. Kalau menggunakan sistem upah, maka setelah pekerjaan selesai dan upah dibayarkan, maka urusan juga selesai saat itu.
6	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan semangat <i>Ma'pangnganna</i> mulai tergeser?	Orang-orang zaman sekarang sudah gengsi untuk bekerja di sawah. Banyak yang lebih memilih tempat berpenghasilan instan seperti ekerja di Pinrang
7	Apa perbedaan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengerjakan sawah melalui tradisi <i>Ma'pangnganna</i> dibandingkan dengan menggunakan mesin pertanian modern sendirian?	Istilah orang tua biasa mengatakan <i>sihamba tau</i> artinya kita saling mendukung agar bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan. Walaupun tidak dirasakan secara fisik, tetapi dirasakan secara emosional. Jika bekerja sendiri, pekerjaan terasa sangat melelahkan, tetapi jika bekerja bersama, maka pekerjaan seperti tidak terasa karena ada lawan bicara. Sama halnya ketika seseorang kita menempuh sebuah perjalanan. Dulu saya pernah menempuh perjalanan bersama seseorang bernama Salai. Dalam

		perjalanan kami bercerita membahas anak-anak dan pekerjaan dan ketika kami sampai di Bambangbuda baru orang itu kaget ternyata kami sudah sampai saja di Bambangbuda.
8	Walaupun alat-alat modern sudah tersedia, menurut Bapak/Ibu nilai apa dari tradisi <i>Ma'pangnganna</i> yang harusnya tetap dipertahankan oleh orang percaya?	Jika kita melihat makna <i>Ma'pangnganna</i> menurut Alkitab yaitu saling membantu, saling tolong-menolong dan itu yang harus selalu kita terapkan sebagai orang percaya. Dalam tradisi <i>Ma'pangnganna</i> memberikan nilai-nilai kerajinan dalam bekerja karena adanya rasa tanggung jawab terhadap rekan sekerja. Dulu orang tua biasa mengatakan, jangan tidur terus karena <i>lanalebamko mana'</i>, artinya berkatmu akan melewatimu. Dalam Alkitab juga mengatakan "di waktu pagi Engkau mengenyangkan aku ya Allah". Jadi kata-kata orang tua itu tetap sejalan dengan perintah Allah. Unsur sosial tradisi ini sangat besar. Biasa dikatakan: <i>Huppuk batu tubo naolai to mesa penaba</i>, artinya tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan orang-orang yang satu hati. Dalam tradisi <i>Ma'pangnganna</i> juga mengandung nilai untuk

		mengusahakan dan memelihara alam sebagaimana dalam Kejadian 2.
--	--	--

Wawancara bersama Masyarakat Petani

Nama: Marta Toroi

Tanggal: 30 April 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa makna <i>Ma'pangnganna</i> menurut bapak/ibu?	Orang-orang saling membantu. Seperti seseorang yang meminjam uang kepada temannya, seperti itu juga <i>Ma'pangnganna</i> yaitu kita meminjam tenaga teman dan suatu hari akan digantikan. Jika ada orang yang sudah kurang mampu dalam bekerja, maka orang-orang yang bertenaga dapat membantu mengangkat beban itu.
2	Sebagai petani, bagaimana Bapak/Ibu mempraktikkan <i>Ma'pangnganna</i> dalam mengelola sawah atau ladang?	Penerapan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> di masa lalu dan masa sekarang pada dasarnya sama, hanya saja dulu biasa disebut <i>Ma'bulelengam</i> yang dilakukan bergiliran setiap hari sampai sawah/kebun semua anggota dalam kelompok <i>Ma'pangnganna</i> itu selesai dikerjakan, sedangkan masa sekarang lebih leluasa karena sudah tidak harus dilakukan bergilir dalam satu masa tertentu, misalnya bisa dalam satu masa pekerjaan itu, bisa juga di masa pekerjaan berikutnya baru mengganti jasa orang yang sudah membantu kita.

3	Apa manfaat tradisi <i>Ma'pangnganna</i> ?	Banyak pekerjaan yang bisa dikerjakan, selain itu juga bisa saling meringankan.
4	Bagaimana kondisi penerapan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> di Bambangbuda saat ini jika dibandingkan dengan masa lalu?	ya karena sekarang bisa dikatakan sudah hampir tidak ada lagi yang melakukan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> , berbeda dengan masa lalu karena dulu semua orang bekerja dengan <i>Ma'pangnganna</i> .
5	Apa alasan yang membuat petani di Bambangbuda mulai jarang menggunakan sistem <i>Ma'pangnganna</i> ?	Hal itu karena orang-orang sudah tidak mau terikat
6	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan semangat <i>Ma'pangnganna</i> mulai tergeser?	Karena orang-orang yang sudah biasa bekerja masanya sudah lewat dan juga kebanyakan anak-anak sekarang sudah tidak tahu bekerja. Orang-orang juga lebih memilih untuk menggunakan sistem upah
7	Apa perbedaan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengerjakan sawah melalui tradisi <i>Ma'pangnganna</i> dibandingkan dengan	Jika bekerja Bersama, kita akan mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena ada dorongan rasa tanggung jawab terhadap sesama rekan kerja, sedangkan jika berkerja sendiri kita akan cenderung lebih santai karena bisa mengatur waktu sendiri dan

	menggunakan mesin pertanian modern sendirian? bisa mengatur waktu sendiri dan juga karena tidak ada unsur dukungan dari pihak lain.	juga karena tidak ada unsur dukungan dari pihak lain.
8	Walaupun alat-alat modern sudah tersedia, menurut Bapak/Ibu nilai apa dari tradisi <i>Ma'pangnganna</i> yang harusnya tetap dipertahankan oleh orang percaya?	Kebersamaan dalam tradisi <i>Ma'pangnganna</i> sejajar dengan perintah dalam Alkitab untuk saling membantu

Hasil wawancara bersama Masyarakat Petani

Nama: Amir

Hari/tanggal: 30 April 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa makna <i>Ma'pangnganna</i> menurut bapak/ibu?	Suatu kebiasaan masyarakat untuk bekerja bersama, saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan sawah. Biasa disebut juga <i>sianti-anti kateak</i> , artinya saling bergandengan tangan dalam menyelesaikan pekerjaan bersama.
2	Sebagai petani, bagaimana Bapak/Ibu mempraktikkan <i>Ma'pangnganna</i> dalam mengelola sawah atau ladang?	Pelaksanaan tradisi ini yaitu beberapa orang atau suatu kelompok <i>Ma'pangnganna</i> sepakat untuk bergiliran saling membantu dalam pekerjaan pertanian, baik itu di sawah maupun di kebun.
3	Apa manfaat tradisi <i>Ma'pangnganna</i> ?	Dulu karena masih banyak orang yang mau <i>Ma'pangnganna</i> sehingga banyak juga lahan yang bisa dikerjakan, dan karena sekarang sudah jarang orang yang mau <i>Ma'pangnganna</i> , maka lahan-lahan seperti kebun biasanya dibiarkan begitu saja karena sudah jarang tenaga yang mau bekerja sama. Manfaatnya juga yaitu pekerjaan lebih ringan karena dikerjakan bersama.
4	Bagaimana kondisi penerapan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> di	Pada masa lalu, hampir semua orang mengerjakan sawah, ladang atau kebunnya dengan tradisi

	Bambangbuda saat ini jika dibandingkan dengan masa lalu?	<i>Ma'pangnganna</i> , sedangkan sekarang sudah jarang orang yang mau melakukan tradisi ini.
5	Apa alasan yang membuat petani di Bambangbuda mulai jarang menggunakan sistem <i>Ma'pangnganna</i> ?	Sebagian orang sudah kurang tertarik untuk bekerja di bidang pertanian dengan menggunakan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> . Hal ini karena merasa waktu akan terbagi lagi jika melakukan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> sehingga lebih memilih untuk menggunakan sistem upah. Selain itu karena sudah ada alat-alat pertanian yang memudahkan seperti, penggunaan traktor, alat penanam, racun untuk membersihkan rumput disawah sehingga tidak lagi butuh tenaga banyak dalam penyiangan padi.
6	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan semangat <i>Ma'pangnganna</i> mulai tergeser?	Karena berkurangnya tenaga kerja, di mana generasi sekarang sudah tidak terbiasa bekerja di sawah atau kebun sehingga minat bekerja pun menurun. Kemajuan teknologi di bidang pertanian juga mempengaruhi sehingga tinggal beberapa pekerjaan saja yang membutuhkan tenaga banyak seperti menanam padi dan memanen.

7	Apa perbedaan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengerjakan sawah melalui tradisi <i>Ma'pangnganna</i> dibandingkan dengan menggunakan mesin pertanian modern sendirian?	Jika berkerja bersama kita akan lebih rajin karena ada teman kerja sehingga dapat saling mendorong, sedangkan jika bekerja sendiri, maka sedikit-sedikit akan istirahat karena merasa bebas. Selain itu, pekerjaan terasa lebih ringan jika ada teman kerja karena ada semangat tersendiri, sama halnya ketika kita menempuh sebuah perjalanan, jika ada teman seperjalanan maka rasa lelah tidak akan begitu terasa.
8	Walaupun alat-alat modern sudah tersedia, menurut Bapak/Ibu nilai apa dari tradisi <i>Ma'pangnganna</i> yang harusnya tetap dipertahankan oleh orang percaya?	Sebagaimana prinsip tradisi <i>Ma'pangnganna</i> yaitu kebersamaan untuk saling mendukung, membantu dan mengasihi sehingga meskipun tradisi ini sudah tidak memungkinkan untuk diberlakukan kembali, tetapi kita tetap bisa menerapkannya dalam hubungan kita dengan sesama setiap hari. Contohnya, seseorang yang mempunyai alat untuk menurunkan bibit pagi bisa meminjamkannya kepada orang yang tidak memiliki, lalu orang yang meminjam itu akan membantu pemilik alat penurun bibit untuk menurunkan bibit di sawahnya.

Hasil wawancara bersama tokoh adat

Nama: Philipus D. Julum

Tanggal: 1 Mei 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> di masa lalu?	Pada masa lalu, kehidupan masyarakat Bambangbuda di bidang pertanian berjalan dengan lancar. Hasil pertanian, baik itu sawah maupun Perkebunan sangat menjamin dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat karena masyarakat masih begitu kuat dalam melakukan pekerjaan di bidang pertanian. semangat kerja sama yang tinggi, memicu masyarakat untuk melakukan segala bentuk pekerjaan pertanian dengan tradisi <i>Ma'pangnganna</i>. Baik tenaga laki-laki maupun tenaga perempuan, mereka membentuk kelompok-kelompok kerja untuk saling membantu. Hal ini karena adanya kesadaran yang begitu kuat bahwa seluruh masyarakat Bambangbuda harus mencapai keberhasilan bersama dalam pertanian. Namun, pada saat peristiwa DI/TII kehidupan pertanian masyarakat langsung terhalang akibat terjadinya pembakaran kampung. Dalam perjalanannya, setelah

		peristiwa itu, kegiatan pertanian masih bisa berjalan namun kehidupan perekonomian masyarakat sudah mulai merosot. Sekitar tahun 1974, saya menawarkan kepada masyarakat, untuk menerapkan sistem panen 2 kali dalam satu tahun. Namun, tawaran tersebut baru diterima masyarakat pada tahun 1978. Sejak saat itu, dengan semangat <i>Ma'pangnganna</i> yang masih terus berakar kuat dalam masyarakat maka kehidupan ekonomi Kembali bangkit dan hasil panen begitu melimpah sejak tahun 1978 sampai sekitar akhir tahun 2000an. Memasuki tahun 2001 sampai sekarang kehidupan ekonomi masyarakat Kembali mengalami kemerosotan. Hal ini karena semangat <i>Ma'pangnganna</i> di masa lalu sudah mulai ditinggalkan masyarakat. Semangat kerja sama di bidang pertanian semakin merosot. Para petani lebih suka bekerja sendiri-sendiri.
2	Apa makna filosofis dari istilah <i>Ma'pangnganna</i> dalam tatanan kehidupan masyarakat Bambangbuda?	<i>Ma'pangnganna</i> artinya tenaga kerja yang diberikan teman sekerja, sebentar akan digantikan juga dengan membantunya di kesempatan berikutnya. <i>Ma'pangnganna</i> adalah wujud kebersamaan untuk

		saling membantu dalam meringankan pengerjaan sawah. Selain itu, <i>Ma'pangnganna</i> adalah pengikat sosial dalam masyarakat di mana yang kuat maupun yang kurang mampu dalam berkerja bersama-sama untuk bahu-membahu. <i>Ma'pangnganna</i> juga dapat dimaknai sebagai arisan tenaga, yaitu misalnya hari ini saya pergi membantu sesama petani untuk pekerjaan sawah, dan di waktu yang akan datang sesuai kesepakatan, maka orang yang sudah saya bantu, juga akan membantu saya.
3	Apa manfaat tradisi <i>Ma'pangnganna</i>?	Kita dapat saling membantu dalam pekerjaan pertanian sehingga pekerjaan di sawah maupun kebun dapat berjalan lancar. <i>Ma'pangnganna</i> juga sebagai pengikat sosial, di mana keakraban dan kekerabatan dalam masyarakat tetap terjaga dengan baik.
4	Bagaimana keterkaitan tradisi ini dengan prinsip <i>Ada' Tubo</i> dan semboyan <i>Sitayuk, Sikamase, Sirande Maya-maya</i>?	Sistem kehidupan <i>Ada' Tubo</i> yang menjadi pegangan masyarakat PUS dalam menjalani kehidupan, di mana prinsip dari <i>Ada' Tubo</i> ini adalah meringankan setiap hukuman yang harus ditanggung setiap orang yang melakukan pelanggaran. Didalamnya,

		menekankan tentang pengampunan dan kasih kepada sesama, yang kemudian biasa disebut dalam semboyan <i>Sitayuk, sikamase sirande maya-maya</i>. Oleh karena itu, dengan sendirinya, rasa kebersamaan dan rasa untuk saling “mengangkat” dalam berbagai aspek kehidupan menjadi prinsip yang mandarah daging atau disebut <i>pangngala litakna</i> dalam perjalanan kehidupan masyarakat PUS khususnya masyarakat Bambangbuda. Sehingga dengan adanya rasa kebersamaan itu, muncul suatu tradisi <i>Ma’pangnganna</i> sebagai salah satu wujud dari kebersamaan.
5	Menurut pandangan adat, apa dampak sosial yang dirasakan masyarakat jika prinsip <i>Ma’pangnganna</i> dalam dunia pertanian ini hilang?	Masuknya teknologi modern di bidang pertanian dalam kehidupan masyarakat Bambangbuda memang sangat memicu munculnya sikap individualis. Hal itu karena ada yang sudah mampu untuk melakukan pekerjaan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan tenaga lagi. Namun, dalam kenyataannya masih banyak orang yang belum mampu untuk mandiri karena keterbatasan dalam penggunaan alat-alat pertanian tersebut. Sehingga

		mengakibatkan terjadinya ketimpangan ekonomi, di mana yang sudah mampu atau mandiri dalam pertanian, maka pekerjaannya akan tetap dapat berjalan dengan baik, sedangkan orang-orang yang tergolong belum mampu, akan tetap kesulitan dalam melakukan berbagai pekerjaan pertaniannya. Ketimpangan ekonomi ini sangat nyata, yaitu yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Rasa kebersamaan untuk saling menanggung beban bersama agar kesuksesan dalam pertanian dapat dirasakan semua orang semakin pudar dalam masyarakat.
6	Bagaimana lembaga adat menyikapi masuknya teknologi modern (traktor/mesin) agar nilai kebersamaan tidak hilang?	Inilah yang selalu kita gumuli dalam kehidupan msyarakat bahkan gereja. Dan karena saya juga sekaligus memiliki tanggung jawab di bidang pemberdayaan ekonomi dalam lingkup jemaat, maka salah satu yang menjadi Langkah dalam menyikapi masuknya teknologi modern ini adalah Salah satu yang dilakukan yaitu dengan dibentuknya bidang ekonomi jemaat. Dalam hal ini, sudah pernah dibentuk kelompok-kelompok dalam jemaat, yang

		disebut dengan 5K. Di dalamnya terdapat masing-masing lima kepala keluarga. Tujuannya agar masing-masing kelompok ini saling bekerja sama dalam melakukan pekerjaan pertanian. Namun, program ini sampai sekarang masih belum bisa terealisasi.
--	--	---

Hasil wawancara bersama orang tua

Nama: Jayadi

Hari/tanggal: 2 Mei 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan tradisi <i>Ma'pangnganna</i> di masa lalu?	Dalam satu kampung atau satu kelompok bergiliran saling membantu melakukan pekerjaan sawah atau kebun. Biasanya juga dimulai dengan seseorang yang meminta kepada sesamanya untuk <i>dipangngannai</i> (dibantu) dan orang yang diajak itupun akan membantu meskipun orang itu belum tahu kapan temannya itu akan membalas <i>pangnganna</i> -nya atau membantunya juga. Tidak selalu harus satu banding satu, karena bisa saja orang yang dibantu ini sudah dibantu lebih dari satu kali baru kemudian

		bergantian jika orang yang membantu ini juga sudah butuh tenaga untuk membantunya melakukan pekerjaan. Biasanya juga membalas <i>pangnganna</i> itu dapat dilakukan di pekerjaan sawah atau kebun di musim berikutnya.
2	Apa makna filosofis dari istilah <i>Ma'pangnganna</i> dalam tatanan kehidupan masyarakat Bambangbuda?	Ada pekerjaan yang memang tidak bisa dikerjakan sendiri. Kita membutuhkan orang banyak untuk menyelesaikannya sehingga <i>Ma'pangnganna</i> dapat dimaknai sebagai suatu kebersamaan yang dilakukan petani Bambangbuda untuk saling membantu meringankan beban pekerjaan. Contohnya di zaman dulu, petani masih membajak sawah secara manual, sehingga membutuhkan tenaga banyak karena tidak mungkin mampu untuk membajak sawahnya sendiri.
3	Apa manfaat tradisi <i>Ma'pangnganna</i>?	Terdapat beberapa manfaat dari tradisi ini, antara lain: a. <i>Ma'pangnganna</i> menjadi wadah kebersamaan, di mana orang-orang saling bertemu dan menimbulkan tingginya rasa

		persaudaraan sehingga tidak ada lagi rasa segan untuk mengungkapkan isi hati. b. Melalui <i>Ma'pangnganna</i> orang-orang juga biasa mengetahui keluarganya, nenek moyangnya dalam hubungan darah c. Saling meringankan beban sehingga pekerjaan orang-orang yang kurang mampu dalam hal ekonomi maupun fisik juga dapat terlaksana dengan baik. d. Hasil panen akan lebih baik karena pengerjaan sawah dilakukan serempak tidak ada yang tertinggal.
4	Bagaimana keterkaitan tradisi ini dengan prinsip <i>Ada' Tubo</i> dan semboyan <i>Sitayuk, Sikamase, Sirande Maya-maya</i>?	Dengan lahirnya tujuh hadat besar di <i>PUS</i>, bahkan kedelapan hadat di daerah pantai, pada saat itulah dalam sejarah munculnya yang disebut <i>Kondosapata' Wai Sapaleleam</i>. Dengan persatuan hadat-hadat di <i>Pitu Ulunna Salu</i> semuanya <i>mesa penaba</i> (bersatu hati) dalam menghidupi tatanan hadat yang disebut <i>Ada' Tubo</i> sehingga persatuan hadat di <i>PUS</i> membentuk yang disebut <i>Limbong Kalua', Kondosapata' Wai</i>

		<i>Sapaleleam</i> inilah yang menjadi motto masyarakat <i>PUS</i> yaitu <i>sitayuk, sikamase, sirande maya-maya</i>. Masyarakat <i>Kondosapata'</i> juga memiliki motto <i>mesa kada dipotubo, pantangkada dipomate</i>, artinya jika kita bersatu hati maka kita akan hidup dan jika kita tidak Bersatu hati (<i>pantangkada</i>) maka akan membawa pada kematian (bukan kematian fisik) tetapi artinya keberlangsungan hidup tidak akan berjalan dengan baik. <i>Pantangkada</i> itu sama halnya dengan <i>ma'podo kao</i> atau hanya mementingkan diri sendiri. Motto ini adalah keberlanjutan dari <i>Ada' Tubo</i> yang mengandung arti luas, seperti dilarang membunuh, dilarang membalas sekalipun orang itu <i>napakasihik ki</i> (menjatuhkan harga diri kita). Yang seharusnya <i>napehendem tedom ii ki solata, ya mala dipamahingam mendadi mebulle babi, sule lako mekaleppe' mane'</i> bahkan dikatakannya <i>kada pamoleinna, ada' sanda handanna</i> artinya orang itu meminta maaf berdasarkan keputusan pemangku hadat. Sehingga, dalam kaitannya dengan <i>Ma'pangnganna</i>, maka tradisi ini masih bagian dari kesatuan hati, untuk saling
--	--	--

		mengangkat. Hal itu juga salah satu bukti bahwa masyarakat masih bisa diatur untuk saling membantu dalam bekerja. <i>Ma'pangnganna</i> adalah wujud nyata dari prinsip <i>Ada' Tubo</i>, motto <i>mesakada dipotubo</i>, <i>pantangkada dipomate</i> dan wujud dari semboyan <i>sitayuk</i>, <i>sikamase</i>, <i>sirande maya-maya</i>. Sebagaimana sifat orang tua yang menghidupi prinsip, motto dan semboyan ini, maka kita sebagai turunannya, itu juga yang kita hidupi. <i>Ada' Tubo</i> membentuk karakter kebersamaan dalam kehidupan masyarakat <i>PUS</i>.
5	Menurut pandangan adat, apa dampak sosial yang dirasakan masyarakat jika prinsip <i>Ma'pangnganna</i> dalam dunia pertanian ini hilang?	Dampak yang paling kelihatan adalah orang yang miskin semakin miskin, orang kaya semakin kaya, orang yang menderita semakin menderita, dan orang yang bahagia semakin bahagia. Kenapa saya mengatakan ini, karena contohnya ada seseorang yang sudah duda atau janda sekaligus kehidupannya berkekurangan, sedangkan <i>Ma'pangnganna</i> ini sudah jarang dilakukan sehingga mereka hanya bisa menjadi buruh karena sawah atau kebunnya sudah

		terbengkalai karena sudah tidak mampu dikelola. Menurut penglihatan saya, sumber ekonomi kita semakin merosot, khususnya kebun itu kebanyakan sudah tidak dikerja lagi. Yang dulunya kampung kita menjadi penghasil kopi dan cokelat, sekarang sudah berbeda jauh, tinggal satu dua orang saja yang mampu mengelola kebun kopi dan cokelat.
6	Bagaimana lembaga adat menyikapi masuknya teknologi modern (traktor/mesin) agar nilai kebersamaan tidak hilang?	Masyarakat bisa diarahkan agar tetap menjaga kebersamaan di bidang pertanian. meskipun <i>Ma'pangnganna</i> sudah jarang dilakukan, tetapi masyarakat tetap bisa saling membantu, misalnya orang yang punya traktor meminjamkan traktornya kepada orang yang tidak punya, dan nanti setelah ada hasil panen baru yang punya sawah memberi padi sebagai upah dari penggunaan traktor.

Hasil wawancara bersama Pdt. Didimus, S.Th.

Tanggal: 29 April 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa makna <i>Ma'pangnganna</i> menurut bapak/ibu?	<i>Ma'pangnganna</i> adalah salah satu bentuk arisan tenaga, di mana kita memberi bantuan kepada seseorang dan di lain waktu yang disepakati ia akan membalas bantuan tersebut.
2	Apa Manfaat tradisi <i>Ma'pangnganna</i> ?	Sebagai pengikat sosial yang didalamnya ada kebersamaan yang mengikat kita satu dengan yang lain. Selain itu untuk memberikan rasa aman dalam kebersamaan karena didalamnya ada rasa kekeluargaan dan kedekatan emosional. manfaat <i>Ma'pangnganna</i> juga yaitu dapat meringankan beban pekerjaan pertanian.
3	Bagaimana Bapak/Ibu melihat perjumpaan antara tradisi <i>Ma'pangnganna</i> dengan ajaran kasih dalam kekristenan?	<i>Ma'pangnganna</i> adalah wujud nyata dari ajaran kasih. Orang Kristen diberi tugas untuk memberi pertolongan kepada mereka yang lemah. Selain itu, <i>Ma'pangnganna</i> pada prinsipnya bukan hanya sebatas pada ajaran kasih, melainkan juga mengenai mandat untuk menjaga dan memelihara alam semesta.
4	Sejauh mana tradisi ini dapat dipandang sebagai aktualisasi	Manusia disebut sebagai gambar dan rupa Allah, berarti manusia memiliki sifat-sifat sama seperti

	dari konsep <i>Imago Dei</i> (manusia sebagai gambar Allah) dalam relasi horizontal di jemaat?	Allah. Oleh karena itu, dalam tradisi <i>Ma'pangnganna</i> kita melihat bagaimana manusia mewujudkan salah satu sifat Allah yaitu Allah yang berelasi. Manusia dalam dalam hal relasional, <i>Ma'pangnganna</i> merupakan salah satu bentuk dari relasi horizontal dengan sesamanya. Manusia disebut sebagai gambar dan rupa Allah ketika manusia mampu untuk menjalin relasi bukan hanya dengan Tuhan dalam dimensi vertikal tetapi juga dengan sesama ciptaan dalam dimensi horizontal.
5	Menurut pandangan Bapak/Ibu apa saja faktor yang mulai menggeser semangat <u><i>Ma'pangnganna</i></u> masyarakat?	Tergesernya semangat <i>Ma'pangnganna</i> dalam kehidupan masyarakat dipengaruhi beberapa hal, seperti: kemajuan alat-alat teknologi di bidang pertanian, sehingga banyak orang memilih untuk bekerja sendiri-sendiri. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa akibat dari kemajuan teknologi di bidang pertanian membuat orang cenderung memiliki sikap individualis. Selain itu, generasi sekarang sudah jarang diajari untuk bekerja. Jika dibandingkan dengan kami anak sekolah zaman

		dulu, ada biasa disebut kebun anak sekolah, dan disitu kami diajar untuk bekerja. Bahkan muatan lokal di sekolah dulu itu adalah pertanian, sedangkan sekarang anak-anak sekolah sudah tidak diajarkan seperti itu.
6	Bagaimana gereja mengarahkan jemaat agar tetap mempraktikkan nilai "bertolong-tolongan menanggung beban" di era digital/modern dalam bidang pertanian?	Sampai sekarang, gereja tetap berupaya untuk mendorong warga jemaat dalam mempraktikkan nilai kebersamaan <i>Ma'pangnganna</i> ini di bidang pertanian agar kehidupan ekonomi jemaat bisa meningkat. Hal ini dilakukan melalui pembinaan-pembinaan dan juga pembentukan bidang ekonomi jemaat.
7	Langkah konkret apa yang dilakukan gereja untuk mereinterpretasi nilai-nilai <i>Ma'pangnganna</i> sebagai bagian dari etika hidup orang percaya masa kini?	Belum ada langkah konkret yang dilakukan gereja dan masih hanya sebatas retorika. Program yang dibentuk bidang ekonomi jemaat pun masih belum bisa terlaksana.